
KETIDAKTEPATAN KODE DIAGNOSA KASUS NEOPLASMA MENGUNAKAN ICD-10 DI RS SANTA ELISABETH MEDAN

**Pomarida Simbolon^{1*}, Maria Regina¹, Sanri Debia Patrisia Br Tarigan¹, Hartanti
Silalahi¹, Misa Nainggolan¹**

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Sarjana Terapan

STIKes Santa Elisabeth Medan

*Email: pomasps@yahoo.com

ABSTRACT

Medical record is a file that contains notes and documents about patient identity, examination, treatment, actions and other services that have been provided to patients and documented in the disease classification coding system. One of the disease codifications is neoplasm, which is a grouping of diseases into a group of similar disease code numbers according to ICD-10. Neoplasm cases are one of the most common diagnoses at Santa Elisabeth Hospital, Medan. The aim of the study was to determine the diagnosis coding for neoplasms at Santa Elisabeth Hospital, Medan. Descriptive research design. Data collection is done by observation. The number of samples used were 34 documents with simple random sampling technique. The research was carried out in July 2021. Data analysis was carried out descriptively. The results obtained that the completeness of the morphological code for the diagnosis of neoplasms in the inpatient medical record documents carried out at the Santa Elisabeth Hospital, namely 28 documents (82.4%) were complete, and 4 documents (17.6%) were incomplete. The accuracy of the topographic code for the diagnosis of neoplasms was complete with 31 documents (73.5%) and 3 documents incomplete (14.7%). The factor that causes the inaccuracy of coding is that it is difficult for the coding officer to read the doctor's writing, so it is necessary to train coding officers.

Keywords: imprecision, code, neoplasm

ABSTRAK

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien dan terdokumentasi dalam sistem coding klasifikasi penyakit. Salah satu kodifikasi penyakit yaitu neoplasma, yang merupakan pengelompokan penyakit ke dalam satu grup nomor kode penyakit sejenis sesuai ICD-10. Kasus neoplasma merupakan salah satu diagnosa yang sering terjadi di Rumah sakit Santa Elisabeth Medan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengkodean diagnosis pada kasus neoplasma di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Rancangan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 34 dokumen dengan teknik simple random sampling. Penelitian dilaksanakan Juli 2021, Analisa data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian diperoleh kelengkapan kode morfologi diagnosis neoplasma pada dokumen rekam medis rawat inap yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth yaitu 28 dokumen (82,4%) lengkap, dan 4 dokumen (17,6%) tidak lengkap. Ketepatan kode topografi diagnosis *neoplasma* yaitu lengkap 31 dokumen (73,5%) dan tidak lengkap 3 dokumen (14,7%). Faktor yang menjadi penyebab ketidaktepatan pengkodean adalah petugas koding sulit untuk membaca tulisan dokter sehingga perlu dilakukan pelatihan pada petugas koding.

Kata Kunci: ketidaktepatan, kode, neoplasma

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pemberi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam pelayanan di rumah sakit diantaranya terdapat pelayanan kesehatan paripurna (medis) dan non medis. Pelayanan paripurna meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Permenkes No.44 Tahun 2009). Salah satu contoh pelayanan non medis yaitu melaksanakan administrasi umum dan keuangan. Salah satu bentuk pelayanan administrasi umum di rumah sakit adalah pelayanan pencatatan, pelaporan atau rekam medis (Lieu, 2015).

Koding adalah salah satu kegiatan pengolahan data rekam medis untuk memberikan kode dengan huruf atau mengklasifikasikan penyakit dengan pengelompokan penyakit yang sejenis kedalam satu grup nomor kode penyakit. Agar dapat menentukan kode dengan etnis dan tepat, koder profesional harus memiliki pemahaman yang jernih tentang sumber terpercaya untuk kaidah koding yang digunakan (Sinta Listani, 2016)

Tata cara dalam penetapan kode ditentukan oleh perangkat koding yang digunakan di Indonesia, khususnya untuk kepentingan *reimbursement* menggunakan ICD-10 versi th. 2010 untuk kode diagnosis penyakit sedangkan untuk koding prosedur medis menggunakan ICD-9-CM versi th 2010 (Permenkes, 2016).

ICD-10 (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem*) adalah acuan dalam melakukan proses *coding* dengan berbagai penyakit yang terbagi dalam 22 bab. Dimana salah satu bab dalam ICD-10 membahas penyakit tentang *neoplasma*.

Neoplasma merupakan penyakit pertumbuhan sel yaitu yang terdiri dari sel-sel baru yang mempunyai bentuk, sifat dan kinetika yang berbeda dari sel normal asalnya. Dalam penanganan kasus ini dibutuhkan tindakan dan runtutan pengobatan yang kompleks sehingga diperlukan kode penyakit yang lebih spesifik sehingga dapat menggambarkan kondisi penyakit secara lebih detail/lengkap (Sinta Listani, 2016). Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kode *neoplasma* yaitu lokasi tumor menunjukkan dimana lokasi tumor berada, sifat tumor (menggambarkan struktur dan jenis selaput jaringan dibawah mikroskop), perilaku (ganas, jinak dan insitu) pada ICD-10 terklasifikasi pada bab II kode C00-D48 (Christy dan Siagian, 2021).

Neoplasma merupakan penyakit pertumbuhan sel. *Neoplasma* terdiri dari sel-sel baru yang mempunyai bentuk, sifat, dan kinetika yang berbeda dari sel normal asalnya. Dalam penanganan kasus yang kompleks tersebut dibutuhkan tindakan dan runtutan pengobatan yang kompleks pula sehingga diperlukan kode penyakit yang lebih spesifik supaya dapat menggambarkan kondisi penyakit secara lebih detail/ lengkap (Christy dan Siagian, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sinta Listani, 2016) dengan judul "Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus *Neoplasma* Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Tahun 2015 menyatakan bahwa Ketepatan kode morfologi pada diagnosis *neoplasma* diperoleh hasil 10% kode tepat 6 karakter, 0% kode tepat 5 karakter, 0% kode tepat 4 karakter, 0% kode tepat 3 karakter, 0% kode tepat 2 karakter, 0% kode tepat 1 karakter dan 100% tidak dikode. Ketepatan kode topografi diperoleh hasil 72,59% kode tepat 4 karakter, 27,41% kode tepat 3 karakter, 0% kode tepat 2 karakter, 0% kode tepat 1 karakter, 0% kode

tidak tepat sama sekali. Tata cara pengodean *neoplasma* di RS Panti Wilasa Citarum belum sesuai dengan kaidah ICD-10 dengan persentase ketepatan kode Topografi 72,59% dan kode Morfologi 0%.

Rumah sakit Santa Elisabeth Medan adalah Rumah Sakit Umum (RSU) milik Swasta dan merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang terletak di wilayah Kota Medan di Jl. H. Misbah No.7, J A T I, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis dan sub spesialis, serta ditunjang dengan fasilitas medis yang memadai. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, pada 6 dokumen masih ditemukan pengkodean diagnosa *neoplasma* yang belum tepat hal ini disebabkan karena petugas *coding* masih ada belum mencantumkan kode morfologi yang menunjukkan keganasan dari *neoplasma* tersebut sehingga ketentuan pemberian kode diagnosis tidak sesuai berdasarkan ICD-10.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021. Adapun variabel-variabel yang diamati oleh peneliti adalah tata cara pengkodean diagnosis neoplasma, ketepatan kode diagnosis neoplasma, faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan kode diagnosis neoplasma dan hasil ketepatan kode diagnosis neoplasma. Keseluruhan objek yang diteliti yaitu dokumen rekam medis pada pasien rawat inap dengan penyakit *neoplasma*. Populasi dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis rawat inap pada formulir ringkasan riwayat masuk dan keluar (RM 1) dengan jumlah populasi sebanyak 50 dokumen rekam medis. Sampel yang diambil adalah sebanyak 34 dokumen rekam medis dengan

metode penelitian sampel yaitu metode acak atau *simple random sampling*. Analisa data dilakukan secara deskriptif.

HASIL

1. Tata Cara Pengkodean Diagnosa Neoplasma di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan untuk pengodean dibagi menjadi yaitu *coding* rawat jalan *coding* rawat inap, dan IGD. *Coding* rawat jalan dikerjakan oleh satu orang petugas. *Coding* rawat inap dan IGD dikerjakan oleh satu orang petugas. Pengodean di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dilakukan secara komputerisasi dan manual Dengan ICD. Diagnosis utama *neoplasma* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan ditulis pada formulir ringkasan riwayat masuk dan keluar (RM 1) pada resume keluar.

Hasil observasi proses pengodean diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Check List Observasi Pengodean Diagnosis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Petugas <i>coding</i> membuka formulir ringkasan masuk dan keluar pada dokumen rekam medis.	√	
2.	Petugas <i>coding</i> membaca diagnosis yang telah dituliskan Dokter	√	
3.	Petugas <i>coding</i> melihat hasil dari pemeriksaan penunjang (bagi yang sudah ada hasilnya)	√	
4.	Petugas <i>coding</i> mencari <i>leadterm</i> /kata kunci terlebih dahulu	√	

Petugas <i>coding</i> terlebih dahulu menentukan pilihan kode istilah diagnosis sesuai diagnosis yang tertera pada lembar ringkasan masuk dan keluar pada ICD-10 Volume 3 dengan memperhatikan semua perintah, keterangan, <i>includes, excludes, use additional code</i> dan lain-lain yang menyertainya.	√
6. Petugas <i>coding</i> mencocokkan hasil kode diagnosis yang ada di ICD-10 Volume 3 dengan yang ada di ICD-10 Volume 1	√
7. Menuliskan hasil kode diagnosis di lembar ringkasan masuk dan keluar pada dokumen rekam medis.	√

Pengodean diagnosis *neoplasma* oleh petugas *coding* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak menggunakan ICD-10 Volume 1 dan 2 untuk mengkode penyakitnya. Hal ini didapatkan dari hasil observasi dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada petugas koding. Dimana petugas membuka lembar catatan keperawatan dan apabila tidak terbaca maka petugas langsung menanyakan kepada dokter yang bersangkutan, kemudian setelah itu membuka hasil pemeriksaan PA (Patologi Anatomi). Berikut ini merupakan Tabel hasil observasi oleh peneliti mengenai tata cara pengodean yang dilakukan oleh petugas *coding* jika diagnosis susah dibaca.

Tabel 2. Check List Observasi Tata Cara Pembacaan Diagnosis

No	Aspek yang diamati	Ya Tidak
1.	Petugas membuka lembar catatan keperawatan	√
2.	Apabila belum terbaca, petugas menanyakan kepada dokter yang bersangkutan	√
3.	Membuka hasil pemeriksaan laboratorium PA (Patologi Anatomi)	√

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tata cara kodefikasi diagnosis *neoplasma* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak menggunakan ICD-10 Volume 1 dan ICD-10 volume 2. Pengodean diagnosis berdasarkan pada ICD-10 Volume 3. Setelah mendapatkan *leadterm* kata kunci petugas langsung mencari kode diagnosis pada ICD-10 Volume 3. Setelah kode diagnosis ditemukan, petugas langsung memasukkan kode tersebut ke dalam aplikasi pengodean. dan keluar. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *coding* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, dalam pengodean diagnosis tidak memerlukan ICD-10 Volume 1 maupun ICD-10 Volume 2. Kode diagnosis yang ditemukan pada ICD-10 Volume 3 langsung diinputkan ke dalam aplikasi pengodean. ICD-10 Volume 1 dan ICD-10 Volume 2 digunakan apabila terdapat kasus baru.

Hal ini tidak sesuai dengan SOP Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dan bertentangan dengan aturan dan tata cara pengodean diagnosis yang terdapat pada ICD-10 Volume 2. Di dalam ICD-10 Volume 2 (2010), dijelaskan untuk mendapatkan hasil kode diagnosis yang akurat setelah menemukan kode diagnosis pada ICD-10 Volume 3 kemudian dicocokkan dengan hasil kode yang terdapat pada ICD-10 Volume 1. Hal tersebut dilakukan guna mengurangi kesalahan dan ketidaktepatan dalam menentukan kode diagnosis.

1. Ketepatan Kode Diagnosis Neoplasma di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 34 dokumen rekam medis rawat inap sesudah dilakukan analisis kelengkapan dengan diagnosis utama *neoplasma*. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mencatat nomor rekam medis, diagnosis penyakit pada dokumen rekam medis rawat inap dan mencatat kode diagnosis pada dokumen rekam medis. Kemudian peneliti mengambil data dari dokumen rekam medis rawat inap berupa diagnosis utama dan kode diagnosis pada lembar ringkasan masuk dan keluar (RM 1).

Tabel 3. Analisis Ketepatan Kode Morfologi Diagnosis Neoplasma

No	Aspek Ketepatan Kode	f	%
1	Tepat 6 karakter	28	82,4
2	Tidak tepat sama sekali	4	11,8
3	Tidak dikode	2	5,9
Total		34	100%

Pada tabel diatas dapat dilihat ketepatan kode morfologi diagnosis neoplasma pada dokumen rekam medis rawat inap yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan setelah dianalisis ketepatan tiap-tiap karakternya didapatkan hasil 28 (82,4%) kode tepat 6 karakter, 4 (11,8%) kode tidak tepat sama sekali, dan 2 (5,9%) tidak dikode.

Tabel 4. Kelengkapan Kode Morfologi Diagnosis Neoplasma

No	Aspek Ketepatan Kode	f	%
1	Lengkap	28	82,4
2	Tidak lengkap	6	17,6
Total		34	100

Pada tabel diatas dapat dilihat kelengkapannya kode morfologi diagnosis neoplasma pada dokumen rekam medis rawat inap yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan setelah dianalisis didapatkan hasil 28 (82,4%) lengkap, dan 4 (17,6%) tidak lengkap.

Tabel 5. Analisis Ketepatan Kode Topografi Diagnosis Neoplasma

No	Aspek Ketepatan Kode	f	%
1.	Tepat 4 karakter	25	73,5
2.	Tepat 3 karakter	5	14,7
3.	Tepat 2 karakter	1	2,9
5.	Tidak tepat sama sekali	3	8,8
Total		34	100

Pada tabel diatas dapat dilihat mengenai ketepatan kode topografi diagnosis *neoplasma* pada dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan setelah dianalisis ketepatan tiap-tiap karakternya didapatkan hasil 25 (73,5%) kode tepat 4 karakter, 5 (14,7%) kode tepat 3 karakter, 1 (2,9%) kode tepat 2 karakter, dan 3 (8,8%) kode tidak tepat sama sekali.

Tabel 6. Kelengkapan Kode Topografi Diagnosis Neoplasma

No	Aspek Ketepatan Kode	f	%
1.	Lengkap	31	73,5
2.	Tidak lengkap	3	14,7
Total		34	100

Pada table diatas dapat dilihat mengenai ketepatan kode topografi diagnosis *neoplasma* pada dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan setelah dianalisis lengkap 31 (73,5%) dan tidak lengkap 3 (14,7%).

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kategori ketepatan kode diagnosis tidak semuanya tepat 4 karakter. Jika spesifikasi kode pada ICD-10 mencantumkan kategori sampai 4 karakter, maka penentuan kode harus tepat sampai karakter terakhir. Bahwa sub kategori 4 karakter digunakan paling tepat untuk identifikasi (WHO, 2010).

Ketepatan kode topografi pada diagnosis kasus *neoplasma* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tergolong tinggi. Kode yang tepat sampai 3 karakter yaitu 14,7% dan Kode yang tepat sampai 25 karakter yaitu 73,5% kode diagnosis dari 34 kode diagnosis yang diteliti ketepatannya. Kode tepat 3 karakter dapat digunakan dalam proses pelaporan misalnya RL2b. Ketepatan kode diagnosis sangat berpengaruh sebagai dasar pembuatan laporan yang penting, seperti laporan data keadaan morbiditas, dan laporan sepuluh besar penyakit. Penggunaannya kode diagnosis yang tepat harus ditegaskan untuk mengidentifikasi diagnosis yang spesifik dan prosedur klinik pada klaim, pengisian form dan transaksi elektronik (AHIMA, 2009). Kualitas data terkode merupakan hal penting bagi kalangan tenaga personal Manajemen Informasi Kesehatan. Ketepatan data diagnosis sangat krusial di bidang manajemen data klinis, penagihan biaya, beserta hal-hal yang berkaitan dengan asuhan pelayanan kesehatan (Hatta, 2010).

PEMBAHASAN

Ketidaktepatan Kode Diagnosis Neoplasma di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Dari hasil penelitian mengenai ketepatan kode diagnosis *neoplasma* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh faktor-faktor penyebab yang

mengakibatkan ketidaktepatan kode diagnosis. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu dari sumber daya manusia. Setiap petugas *coding* memiliki kesulitan yang hampir samadalam menentukan kode diagnosis yang tepat. Kesulitan tersebut berupa kesulitan membaca tulisan dignosis yang ditulis oleh dokter. Berikut merupakan hasil observasi peneliti mengenai tulisan diagnosis yang ditulis oleh dokter yaitu ada tulisan tidak menggunakan huruf capital, tulisan ada yang disingkat dan menggunakan istilah medis. Ketepatan setiap hasil kode yang didapatkan bergantung dari kualitas petugas *coding* masing-masing. Petugas *coding* memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda. Begitu juga ketelitian setiap petugas *coding* juga berbeda. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan ketidaktepatan kode diagnosis hal ini sejalan dengan penelitian (Ciptaningrum, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *coding* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan faktor yang menyebabkan ketidaktepatan kode diagnosis adalah petugas *coding* masih kesulitan dalam membaca tulisan dokter. Menurut Permenkes Nomor 55 Tahun 2013. Petugas *coding* juga menyatakan bahwa yang bertanggungjawab dengan kode diagnosis adalah petugas *coding* rekam medis dan seorang perekam medis harus mampu melaksanakan sistem klasifikasi.

Faktor lain yaitu penggunaan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dari hasil penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tentang penentuan kode diagnosis. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) di Rumah Sakit Santa Elisabeth

Medan, sudah terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai tata cara pengodean diagnosis tetapi tidak dijelaskan secara rinci mengenai tata cara pengodean untuk kasus tertentu seperti *neoplasma* dalam hal pencantuman kode.

Standar Operasional Prosedur (SOP) mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Standar Operasional Prosedur yang tidak sesuai akan mengakibatkan kerugian yang besar seperti kesalahan dalam pelayanan kesehatan. Dalam Kepmenkes No. 04 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan disebutkan salah satu tujuan strategis adalah upaya penataan manajemen kesehatan. Salah satu langkah kunci dalam tujuan atau upaya penataan manajemen adalah dengan dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Hasil penelitian Asari, dkk, kode morfologi tidak tepat dan lengkap dikarenakan coder tidak menemukan hasil pemeriksaan patologi anatomi. Kelengkapan dan keakuratan kode tersebut dapat mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada pasien, meminimalisir kesalahan tindakan, perawatan dan pembiayaan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis masih ada yang belum tepat untuk morfologi dan topografi hal ini disebabkan karena petugas rekam medis belum mengkode dengan tepat sesuai dengan ICD-10.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan di bagian pengkodean, yaitu:

1. Pengkodean diagnosis neoplasma masih ada yang belum lengkap dan belum sesuai dengan kaidah ICD-10 Volume dengan persentase ketepatan kode diagnosis neoplasma adalah 28

dokumen (82,4%) lengkap dan ketepatan kode topografi diagnosis *neoplasma* adalah 31 dokumen (73,5%) lengkap.

2. Faktor yang menjadi penyebab ketidaktepatan pengodean adalah petugas koding sulit untuk membaca tulisan dokter.
3. Perlu dilakukan sosialisasi kepada dokter dan pelatihan koding pada petugas rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- AHIMA, 2009. *Research and Policy Model for Health Informatics and Information Management*.
- Asari, 2018. Kelengkapan Dan Keakuratan Pemberian Kode Diagnosis Kasus Neoplasma. Prosiding: Seminar Nasional Rekam Medis & Informasi Kesehatan *Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
- Christy dan Siagian, 2021. Ketidaktepatan Kode Diagnosis Kasus Neoplasma Menggunakan ICD-10 Di RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan* Imelda. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>. *Journal homepage: http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI*
- Ciptaningrum, 2015. Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus Neoplasma di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan(D-3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
- Hatta G, 2010. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Edisi Revisi. UI-Press

- Sinta Listani, 2016. Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus *Neoplasma* di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Tahun 2015
- Permenkes, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedoman *Indonesian Case Base Group* (INA CBG) dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional
- Lieu, 2015. Peraturan Presiden Tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit
- WHO, 2010. *ICD-10. 10th revision. Vol-1. Tabular List. International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem*. WHO.